

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Masa remaja diciptakan untuk memudahkan periode transisi antara masa kanak-kanak, dan dewasa awal untuk mulai memperkenalkan anak kepada budayanya dan kepada dunia yang luas. Dalam proses pendewasaan itu, seorang remaja akan merasakan suatu proses penting dalam hidupnya yang disebut pubertas atau masa puber. Pada masa puber seorang remaja akan merasakan adanya pergolakan yang sangat besar dalam didalam dirinya, seperti merasakan adanya ketertarikan pada lawan jenisnya. Minat pada masa remaja cenderung kepada karir, pacaran, eksplorasi identitas diri dan cenderung lebih banyak bergaul dengan kelompoknya (Santrock, 2003).

Remaja tidak dapat terpisahkan dari kelompok, Santrock (2003) mengatakan kelompok memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka, menyediakan informasi, menaikkan harga diri, dan member mereka suatu identitas. Remaja bergabung dalam satu kelompok di karenakan mereka beranggapan keanggotaan suatu kelompok akan sangat menyenangkan dan menarik, memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan serta remaja memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan baik yang berupa materi maupun psikologis.

Dalam kaitannya dengan proses perkembangan diri remaja, yang sedang dalam proses pencarian jati diri faktor yang juga ikut mempengaruhi perilaku belajar siswa tersebut adalah teman sebayanya. Individu sejak dilahirkan sudah memiliki naluri bawaan untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Gejala yang wajar apabila individu selalu mencari kawan baik semasa kecil sampai dewasa. Tidak mengherankan bila masa remaja pun kehidupan untuk berkumpul bersama teman-teman tidak lepas dari dirinya. Karena pada masa kanak-kanak ada dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima orang lain. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, anak-anak tidak akan bahagia. Jika kebutuhan ini terpenuhi, maka mereka akan puas dan bahagia (Santrock, 2003).

Pada masa remaja, terjadi penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya yang cenderung remaja menyukai kelompok-kelompok. Pada penyesuaian ini remaja akan mencari identitas dirinya tentang siapakah dirinya dan bagaimana peranannya dalam masyarakat. Keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari keterikatan dengan orang tua membuat remaja mencari dukungan sosial melalui teman sebaya. *Peer group* menjadi suatu sarana sekaligus tujuan dalam pencarian jati diri mereka (Santrock, 2003). Tidak heran apabila banyak ditemukan kasus perilaku remaja yang disebabkan pengaruh buruk dari kelompok teman sebaya ini.

Pada dasarnya, tidaklah mudah bagi remaja untuk mengikatkan diri mereka pada suatu kelompok karena suatu kelompok memiliki tuntutan yang harus dapat dipenuhi oleh setiap remaja yang ingin bergabung. Seiring dengan adanya banyak perubahan, keinginan dan cita-cita yang ada pada remaja juga akan mengalami perubahan. Ada beberapa hal yang diduga terkait dengan karakteristik